

Program Membaca Ekstensif: Penggunaan Artikel dari Berbagai Media Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Bahasa Inggris, dan Percaya Diri

MV. Joyce Merawati BR.¹, Vivian Ruth Myranda², Sendhi Alviansyah Sugiyono³

¹Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : joyce.merawati@polban.ac.id

²Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : vivian.ruth.bing17@polban.ac.id

³Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : sendhi.alviansyah.bing17@polban.ac.id

ABSTRAK

Pelajaran bahasa asing memerlukan paparan bahasa yang sedang dipelajari. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membaca teks dalam bahasa yang dipelajari, terutama jika bahasa tersebut adalah bahasa asing, seperti bahasa Inggris di Indonesia. Oleh sebab itu, pengajar dianjurkan untuk memberikan program Extensive Reading (ER) atau yang dapat disebut sebagai program Membaca Ektensif (ME) dengan menyediakan *Graded Reader Books* (GRB). Namun, tidak semua lembaga memiliki fasilitas ini, misalnya Politeknik Negeri Bandung (POLBAN). Sebagai gantinya, pengajar mewajibkan mahasiswa untuk membaca artikel yang dipilih sendiri dari berbagai media berbahasa Inggris yang tersedia di ruang *Self-Access*. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program membaca ekstensif selama satu semester, terutama dari segi manfaat kebahasaan dan percaya diri mahasiswa untuk membaca teks berbahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Jurusan Bahasa Inggris di POLBAN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dari reflektif interview dan dua kuesioner tertutup serta terbuka yang dibagikan dengan menggunakan *Gform* pada akhir semester I dan awal semester II. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini mengembangkan kosakata, tata bahasa, pengetahuan umum, dan kepercayaan diri untuk membaca teks berbahasa Inggris.

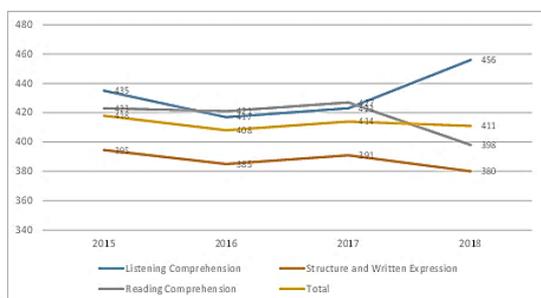
Kata Kunci

Membaca ekstensif, artikel, bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Makalah ini membahas tentang kegiatan membaca karena kemampuan membaca mahasiswa ketika masuk dunia perguruan tinggi cenderung menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, seperti yang terlihat pada grafik 1 dari data yang diambil dari laporan [1].

Reading Comprehension mahasiswa baru POLBAN dari tahun 2015 hingga 2018 yang cenderung turun dari 423 (2015), 421 (2016), 427 (2017), dan 398 (2018) [1]. Hal ini dapat disebabkan kurangnya latihan membaca teks berbahasa Inggris meskipun mahasiswa telah mempelajari bahasa ini paling sedikit enam tahun di kelas menengah pertama dan atas atau kejuruan.



Gambar 1 Skor rata-rata EPT mahasiswa baru tahun 2015 – 2018

Grafik 1 memperlihatkan hasil skor EPT bagian

Prinsip utama pelajaran bahasa, termasuk program membaca, adalah "*input* yang terfokus pada makna", "*output* yang terfokus pada makna", "pelajaran yang terfokus pada bahasa", dan "latihan kemahiran berbahasa" [2]. Selanjutnya, [3] terdapat sepuluh prinsip untuk melaksanakan program membaca ekstensif yaitu: 1) teks mudah, 2) topik teks sangat bervariasi, 3) teks dipilih sesuai minat pembaca, 4) membaca banyak, 5) membaca untuk mendapatkan informasi dan 6) kesenangan, 7) membaca dengan cepat dan 8) diam, 9) pengajar membimbing dan 10) memberikan model kepada pelajar. Selanjutnya, [4] memberi saran agar pelajar membaca GRB atau buku-buku dengan tingkat kesulitan yang bertingkat dari mudah ke sulit. Berkenaan dengan saran

tersebut, tidak semua institusi dapat menyediakan GRB dengan topik yang bervariasi, termasuk Politeknik Negeri Bandung (POLBAN). Oleh sebab itu, pengajar mengatasi masalah ini dengan mewajibkan mahasiswa untuk membaca berbagai artikel berbahasa Inggris dari berbagai media yang tersedia di ruang *Self-Access*. Mahasiswa diwajibkan untuk membaca setidaknya satu artikel berbahasa Inggris dalam seminggu di kelas dan dapat dilanjutkan di luar kelas. Mereka juga wajib menulis ringkasan atau gagasan mereka yang berkaitan dengan teks; atau menceritakan kembali di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ME dengan menggunakan artikel berbahasa Inggris dari berbagai media. Subjek penelitian ini adalah 44 mahasiswa tahun pertama Jurusan Bahasa Inggris di POLBAN. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat ME bagi mahasiswa dan mengetahui perkembangan rasa percaya pada diri membaca mereka ketika membaca artikel berbahasa Inggris.

Data diambil melalui kuesioner tertutup, terbuka, serta wawancara yang diolah dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk mencapai hasil evaluasi, penelitian ini ingin menjawab satu pertanyaan utama "Apa manfaat dari program membaca ekstensif ketika mahasiswa membaca artikel berbahasa Inggris dari berbagai media?"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pelajaran membaca terdiri dari dua sub-program yaitu Membaca Intensif (MI) dan ME [5]. Program MI adalah kegiatan membaca untuk mempelajari bahasa dari teks; sedangkan program ME adalah kegiatan membaca yang bertujuan melatih dan melancarkan kemampuan membaca untuk mendapatkan informasi dari teks [6]. Bagian ini menjelaskan tentang program ME dan percaya diri secara singkat.

2.1 Membaca Ekstensif

Program ME adalah program yang memberikan kesempatan kepada pelajar bahasa untuk membaca dengan fokus pada makna dan melatih kemahiran membaca [2]. Pada program ini pelajar membaca teks yang menarik dan mudah dengan santai. Mereka diharapkan dapat membaca tanpa menggunakan kamus dengan kecepatan yang standar yaitu 200-250 kata per menit dan dengan tingkat pemahaman yang cukup ($\pm 80\%$ - 90%) [6].

Program ini memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mendapatkan paparan otentik dari bahasa yang sedang dipelajarinya. Dengan banyak membaca yang terfokus pada informasi, pelajar dapat memperkaya kosakata dan berlatih membaca dengan cepat dan memahami fungsi tata bahasa secara

natural [6].

2.2 Percaya Diri

Belajar mandiri terdiri dari dua unsur utama yaitu [7] kemauan dan kemampuan. Masing-masing dari unsur tersebut terbagi menjadi dua aspek; kemauan terdiri dari motivasi dan percaya diri; sedangkan kemampuan terdiri dari pengetahuan dan keterampilan [7]. Percaya diri adalah suatu sikap positif dari seseorang. Orang yang memiliki percaya diri akan merasa mampu untuk menghadapi situasi dan lingkungannya, karena dia merasa mempunyai kompetensi dan didukung oleh pengalaman, prestasi, serta harapan yang realistis [8] sehingga akhirnya dia merasa optimis dan merasa mampu menghadapi masalah [9]. Percaya diri yang tinggi pada umumnya lebih baik dari pada kurang percaya diri karena seseorang memiliki percaya diri yang rendah akan cenderung pesimis dan tidak berani menghadapi masalah yang timbul [10]. Sebaliknya, orang yang terlalu percaya diri akan terlalu egois, sombong, dan selalu merasa benar [11].

Evaluasi kegiatan ME telah dilaksanakan di berbagai program studi di perguruan tinggi di Taiwan [12] dan Bangladesh [13]. Program ME tersebut mewajibkan mahasiswa untuk membaca buku GRB. Hasil evaluasi tersebut memperlihatkan bahwa ME mempunyai dampak yang positif serta meningkatkan pengetahuan linguistik dari mahasiswa [12]; sedangkan [13] melaporkan bahwa program ini meningkatkan semua keterampilan dalam berbahasa Inggris serta mengembangkan kosakata, tata bahasa dan motivasi. Begitu juga dengan [12] [14][15] yang melaksanakan evaluasi program serupa di Indonesia, mereka melaporkan bahwa ME telah meningkatkan pengetahuan kosakata, tata bahasa dan minat membaca. Bahkan [16] melaporkan bahwa kebiasaan membaca buku berbahasa Inggris meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa.

Referensi [17] menyatakan bahwa ME yang menggunakan GRB dengan sistem *open-source audience response* dapat meningkatkan motivasi dan kemauan membaca yang positif. Peningkatan serupa juga dilaporkan oleh [13] [14] [15][16] dengan menggunakan GRB yang disediakan di ruang kelas membaca.

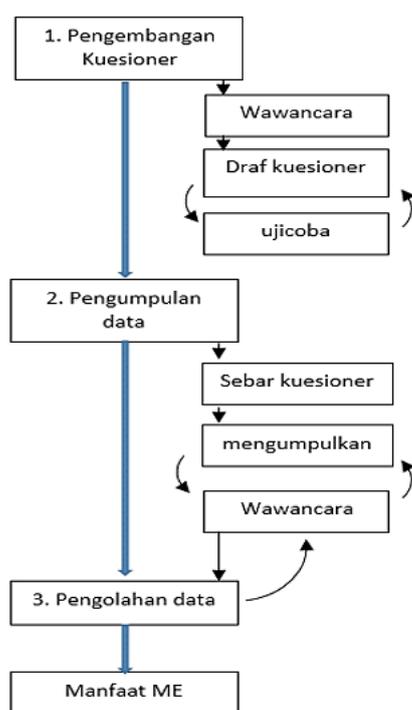
Evaluasi yang telah dilaksanakan adalah program ME yang menggunakan bahan bacaan dari GRB. Sedangkan program ME yang dievaluasi pada penelitian ini mewajibkan mahasiswa untuk memilih berbagai artikel berbahasa Inggris sesuai dengan minat. Artikel tersebut dapat diambil dari berbagai media seperti surat kabar "The Jakarta Post", majalah, dan situs-situs web yang tersedia di ruang *Self-Access*.

3. METODE PENELITIAN

Program ME dievaluasi dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan terbuka, serta wawancara. Pengumpulan data dilakukan oleh pembantu peneliti yaitu mahasiswa semester III yang sudah melaksanakan ME pada semester I dan II, mendapatkan pengarah khusus, dan mengikuti lokakarya tentang ME yang diberikan langsung oleh *Extensive Reading Foundation* dan *Indonesian Extensive Reading Association* bekerja sama dengan *Regional English Language Office* dari Kedutaan Amerika Serikat di Indonesia. Sedangkan pengolahan data dilakukan oleh peneliti.

3.1 Proses Penelitian

Proses penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu: pengembangan kuesioner, pengumpulan data, dan pengolahan data, seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Proses Penelitian

3.1.1 Pengembangan Kuesioner

Tahap 1 adalah pengembangan kuesioner yaitu pengembangan kuesioner refleksi terbuka dan tertutup [18]. Kuesioner refleksi digunakan karena data didapat dari hasil refleksi mahasiswa yang telah melaksanakan program ME selama satu semester.

Tahap pengembangan kuesioner terdiri dari empat langkah:

- Pengembangan pertanyaan untuk wawancara pertama. Wawancara dilakukan untuk menggali manifestasi dari unsur-unsur yang didapat dari kegiatan ME.
- Wawancara 13 mahasiswa dari empat tingkat kemampuan bahasa Inggris berdasarkan skor kemampuan membaca bahasa Inggris (*English Proficiency Test/EPT*) yang dilakukan pada awal semester I. Untuk mengurangi bias dari jawaban mahasiswa semester I, wawancara dilakukan oleh mahasiswa semester III. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan secara daring.
- Pengembangan kuesioner tertutup dan terbuka berdasarkan hasil wawancara.
- Kuesioner terbuka dan tertutup diujicobakan dan disebarkan dalam bentuk *Gform*, dan melakukan perbaikan seperlunya.

3.1.2 Pengumpulan Data

Tahap 2 adalah pengumpulan data. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu:

- Penyebaran kuesioner dalam bentuk *Gform* secara daring. Penyebaran kuesioner dilakukan dua kali yaitu pada akhir semester I dan awal semester II. Kuesioner pertama terkumpul 44 kuesioner; sedangkan kuesioner kedua terkumpul 20 kuesioner isi pada awal semester II.
- Pengumpulan hasil kuesioner dan triangulasi dengan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa semester III dan hasil pengamatan dari lampiran ringkasan yang terkumpul selama semester I.

3.1.3 Pengolahan Data

Tahap 3 adalah pengolahan data yang dilaksanakan oleh peneliti. Pengolahan dilakukan melalui lima tahap:

- Pendokumentasian data kuesioner kedalam program Excel,
- Pengodean jawaban bebas,
- Pengklasifikasian dan pengodean sesuai dengan standar yang berlaku. Pengodean dilakukan untuk:
 - mengonversi skor kemampuan membaca menjadi empat tingkat yaitu C1, B2, B1, dan A berdasarkan *Common European Framework of Reference (CEFR)* [19].
 - mengonversi kecepatan membaca dengan standar kecepatan membaca bahasa asing dengan cara sebagai berikut:
 - hasil wawancara pertama dari 13 mahasiswa didapat durasi ketika membaca artikel untuk 200-500 kata, 550-1000 kata, > 1000 kata, yang terbagi menjadi 3 '-5'; 5'-10'; > 15'.
 - data dari wawancara pertama dengan memperhatikan lampiran artikel dari mahasiswa yang terkumpul selama satu

semester dikonversikan menjadi empat kelompok berdasarkan standar kecepatan membaca teks bahasa asing [6] untuk teks sepanjang > 1000 kata yang dikodekan empat klasifikasi yaitu 4 = 3'-5'; 3 = 5'-10'; 2 = 10'-15'; dan 1 = > 15'.

- d. Penafsiran data berdasarkan unsur-unsur linguistik dan tingkat percaya diri.
- e. Penggabungan data-data tersebut untuk mengetahui manfaat ME.

Agar data yang diperoleh benar dan reliabel, tahap 2 dan tahap 3 dilakukan berulang-ulang terutama saat pengodean jawaban bebas. Selanjutnya jawaban ini ditriangulasi dengan hasil wawancara.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah:

- a. Catatan untuk wawancara tatap muka
- b. Aplikasi *Gform* untuk kuesioner tertutup dan terbuka
- c. Aplikasi WhatsApp untuk wawancara daring

3.3 Lokasi, Sampel, dan Waktu

Pelaksanaan ME dilakukan di kelas *Reading 1* yang merupakan salah satu dari matakuliah semester I. Lokasi kelas ini terletak bersebelahan dengan ruang *Self-Access* yang menyediakan surat kabar "The Jakarta Post", berbagai majalah berbahasa Inggris, dan komputer yang tersambung dengan internet POLBAN.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa POLBAN Jurusan Bahasa Inggris semester I. Mereka berasal dari provinsi Jawa Barat, dengan rentan usia 17 – 20 tahun dan telah lulus sekolah menengah atas atau kejuruan. Mahasiswa yang menjadi subjek sebanyak 44 dari 58 (75.9%) mahasiswa, mereka merupakan mahasiswa yang bersedia menjadi subjek proses wawancara, mengisi dan mengembalikan kuesioner dengan benar pada akhir semester I. Di antara 44 mahasiswa tersebut, 20 mengisi kuesioner yang disebarakan pada awal semester II.

Pengambilan data wawancara dan kuesioner dilaksanakan pada akhir semester I dan awal semester II. Pengambilan data dilaksanakan setelah mahasiswa melaksanakan ME selama satu semester. Oleh sebab itu, jawaban yang di dapat merupakan refleksi dari pengalaman mereka.

4. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat ME dari sudut pandang mahasiswa dan pengajar. Manfaat ME di bidang linguistik digali dari sudut

pandang mahasiswa. Sedangkan sudut pandang pengajar menggali perkembangan rasa percaya diri untuk membaca teks berbahasa Inggris.

4.1 Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris subjek penelitian khususnya skor membaca diperoleh dari skor EPT yang dilakukan pada awal semester I. Skor ini dikonversikan dengan standar CERF, hasil konversi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil konversi skor EPT ke CERF kemampuan membaca teks bahasa Inggris

Tingkat	Skor EPT	Jumlah Mhs
C1	627-547	2
B2	543-463	16
B1	383-460	18
A	< 380	8
Total		44

Tabel 1 memperlihatkan bahwa 2 orang mampu membaca bahasa Inggris setingkat C1, 16 orang setingkat B2, 18 orang berkemampuan B1, dan 8 orang berkemampuan A. Skor EPT rata-rata mereka adalah sekitar antara B1 dan A berdasarkan [19].

4.2 Manfaat Program Membaca Ekstensif

Hasil refleksi mahasiswa mengenai manfaat ME setelah mereka mengikutinya selama satu semester dikumpulkan dari kuesioner kedua yang disebarakan pada awal semester II. Pada kuesioner, manfaat terbagi menjadi pengetahuan umum, kosa kata dan tata bahasa Inggris, keterampilan membaca dan menulis. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Manfaat membaca ekstensif

Kemampuan membaca	Pengetahuan umum	Pengetahuan Bahasa Inggris		Keterampilan Berbahasa Inggris	
		kosa kata	tata bahasa	membaca	menulis
C1	1	1	1	2	
B2	2	1			
B1	5	2		1	2
A	4	1	1		
Total	12	5	2	3	3

Tabel 2 mengindikasikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan manfaat dari membaca artikel. Sebagian besar yaitu 12 dari 20 mahasiswa dapat memperkaya pengetahuan umum. Selanjutnya, 5 orang menyatakan bahwa mereka dapat memperkaya kosakata, dan 2 orang memahami fungsi dan penggunaan tata bahasa Inggris. Pengetahuan yang didapat dari membaca ini mempermudah 3 mahasiswa untuk menyelesaikan tugas di mata kuliah menulis (*Writing*).

Salah satu prinsip ME adalah memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks dengan cepat. Standar membaca teks berbahasa asing yang baik menurut [6] adalah 200 – 250 kata per menit. Hasil kecepatan membaca dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Kecepatan membaca teks bahasa Inggris

Kemampuan membaca	Kecepatan Membaca			
	Sangat baik 3'-5'	Baik 5'-10'	Kurang 10'-15'	Sangat kurang >15'
C1	1	1		
B2	5	8	5	
B1	4	7	5	
A	2	3	2	1
Total	12	19	12	1

Tabel 3 memperlihatkan bahwa di antara 44 siswa, 31 mahasiswa dapat membaca dengan kecepatan standar, sementara 13 mahasiswa membaca dengan kecepatan di bawah standar. Hal ini tergantung pada tingkat kesulitan dari bahasa Inggris artikel tersebut, karena ada mahasiswa yang memilih teks yang cukup sulit sehingga mereka harus mengulangi beberapa kali.

4.3 Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu unsur dari kemauan [7]. Data percaya diri dikumpulkan dan dianalisis dari pertanyaan kuesioner refleksi diri tentang kemampuan membaca dengan skala 1 hingga 4 pada awal dan akhir semester I. Jawaban kuisisioner tersebut dibandingkan dengan kemampuan membaca dari EPT yang sudah dikonversikan ke standar CEFR. Kemudian, hasil perbandingan awal semester I dan akhir semester I disandingkan.

Perbandingan percaya diri pada awal semester I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa 28 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik yaitu setara atau satu skala lebih tinggi dari kemampuannya. Sedangkan 16 mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang kurang baik, karena kepercayaan diri mereka dua atau tiga skala terlalu tinggi dari pada kemampuannya atau satu hingga tiga skala terlalu rendah dari kemampuannya.

Sedangkan perbandingan kepercayaan diri mahasiswa pada akhir semester I dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel ini menunjukkan bahwa 15 orang dapat menilai tingkat percaya diri yang sepadan dengan kemampuannya. Selain itu, ada 24 orang yang mampu mendorong diri sendiri karena mereka memiliki satu tingkat di atas kemampuan membaca mereka. Selain itu, 3 orang masih merasa kurang percaya diri. Selanjutnya, terdapat dua mahasiswa

yang memiliki percaya diri sangat tinggi padahal sebelumnya mereka merasa jauh lebih rendah dibandingkan kemampuannya. Yang menarik adalah tidak ada seorangpun yang menilai bahwa mereka tidak memiliki kemampuan membaca artikel berbahasa Inggris.

Tabel 4 Perbandingan kemampuan membaca dari skor EPT dengan tingkat percaya diri pada awal semester I

Tingkat Percaya Diri	Skor EPT Keterampilan Membaca	Jumlah mahasiswa	Kode Mahasiswa
Terlalu Tinggi (2-3 skala lebih tinggi dibandingkan skor membaca)	C1	-	-
	B2	-	-
	B1	4	(8, 24, 35, 38)
	A	4	(19, 36, 49, 54)
Tinggi (1 skala lebih tinggi dibandingkan skor membaca)	C1	-	-
	B2	2	(10, 63)
	B1	11	(23, 25, 27, 28, 30, 31, 34, 40, 48, 52, 57)
	A	3	(2, 13, 64)
Setara (skala percaya diri sebanding dengan skor membaca)	C1	-	-
	B2	8	(9, 12, 15, 16, 22, 41, 47, 50)
	B1	3	(6, 44, 46)
	A	1	(18)
Rendah (1 skala lebih rendah dibandingkan skor membaca)	C1	1	(17)
	B2	5	(5, 7, 14, 29, 39)
	B1	-	-
	A	-	-
Sangat Rendah (2-3 skala lebih rendah dibandingkan skor membaca)	C1	1	(42)
	B2	1	(3)
	B1	-	-
	A	-	-

Tabel 5 Perbandingan kemampuan membaca dari skor EPT dengan tingkat percaya diri pada akhir semester I

Tingkat Percaya Diri	Skor EPT Keterampilan Membaca	Jumlah mahasiswa	Kode Mahasiswa
Terlalu Tinggi (2-3 skala lebih tinggi dibandingkan skor membaca)	C1	-	-
	B2	-	-
	B1	-	-
	A	2	(2, 18)
Tinggi (1 skala lebih tinggi dibandingkan skor membaca)	C1	-	-
	B2	7	(9, 12, 14, 16, 39, 41, 50)
	B1	11	(6, 23, 25, 27, 28, 30, 35, 40, 46, 52, 57, 13, 19, 36, 49, 54, 64)
	A	6	(13, 19, 36, 49, 54, 64)
Setara (skala percaya diri sebanding dengan skor membaca)	C1	1	(17)
	B2	7	(3, 7, 10, 15, 22, 29, 63)
	B1	7	(8, 24, 31, 34, 38, 44, 48)
	A	-	-
Rendah (1 skala lebih rendah dibandingkan skor membaca)	C1	1	(42)
	B2	2	(5, 47)
	B1	-	-
	A	-	-
Sangat Rendah (2-3 skala lebih rendah dibandingkan skor membaca)	C1	-	-
	B2	-	-
	B1	-	-
	A	-	-

Tabel 2 dan Tabel 3 mengindikasikan bahwa program ME, yakni membaca artikel berbahasa Inggris dari berbagai media bermanfaat bagi mahasiswa. Manfaat tersebut adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan yang mereka minati selain memperkaya kosakata, dan penggunaan tata bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar bahasa "input yang berfokus pada makna" karena siswa berusaha memahami isi artikel; dan

"latihan kemahiran berbahasa" atau latihan untuk menggunakan bahasa dengan lancar, karena mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk membaca dengan cepat dan melatih keterampilan membaca dan menulis [5].

Tabel 4, 5 mengindikasikan bahwa program ME ini memiliki dampak positif terhadap tingkat kepercayaan diri untuk membaca artikel berbahasa Inggris. Dampak ini menunjukkan bahwa pada akhir semester I para mahasiswa mempunyai tingkat percaya diri yang lebih baik daripada pada awal semester I.

5. KESIMPULAN

Program ME ini dilaksanakan dengan membaca artikel sesuai minat dari berbagai media yang tersedia di ruang *Self-Access*. Program ini termasuk dalam mata kuliah *Reading 1*, mahasiswa diberi waktu dan diwajibkan untuk memilih artikel dan membaca minimal satu artikel setiap minggu dan membuat ringkasan, atau menceriterakan di kelas. Sesuai dengan pendapat mahasiswa, program ini memiliki manfaat yang positif, terutama memperkaya pengetahuan umum, kosa kata dan tata bahasa Inggris. Semua pengetahuan ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis. Latihan membaca artikel dapat membantu beberapa mahasiswa untuk mencapai standar kecepatan membaca teks berbahasa asing yang diharapkan. Manfaat lain dari ME adalah perkembangan tingkat percaya diri dari mahasiswa. Mereka mempunyai kepercayaan pada diri sendiri yang positif untuk berani membaca artikel berbahasa Inggris.

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh dari mata kuliah bahasa Inggris yang lain karena penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, perlu dilakukan program yang sama terhadap mahasiswa non-jurusan bahasa Inggris. Program ME dapat dilakukan terhadap semua pelajar bahasa Inggris dari tingkat pemula hingga tingkat lanjut. Selain itu, sebaiknya evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil tes pada awal dan akhir program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya program membaca ekstensif dan penelitian di antaranya kepada:

1. Kepala UPT Bahasa POLBAN yang telah memberi izin untuk menggunakan fasilitas dan ruang *Self-Access*.
2. Mahasiswa yang telah bersedia memberikan

pendapat yang sangat berharga.

3. Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat POLBAN.
4. Dan semua pihak yang terlibat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Merawati, "Laporan Pelaksanaan Tes EPT (English Proficiency Test) Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung D-3 dan D-4 Semester I Tahun Akademik 2018," UPT Bahasa Politeknik Negeri Bandung (Unpublished), Bandung, 2018.
- [2] I. Nation and J. Macalister, *Language Curriculum Design*, New York: Routledge, 2010.
- [3] P. Watkins, "Extensive Reading in ELT: Why and How?," Cambridge University Press, 2018.
- [4] R. Waring, "Extensive Reading in English Teaching," in *Innovation and Creativity in ELT methodology*, New York, Nova Publisher, 2011.
- [5] P. Nation, *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*, New York: Routledge, 2009.
- [6] Extensive Reading Foundation, "Panduan Untuk Membaca Ekstensif," 2016. [Online]. Available: www.erfoundation.org.
- [7] W. Littlewood, "Autonomy: an Anatomy and a Framework," *System*, vol. 24, pp. 427-435, 1996.
- [8] E. Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- [9] A. U. Deni and I. Idil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal Educatio*, vol. 2, no. 2, pp. 43-52, 2016.
- [10] A. Hapasari and E. Primastuti, "Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya," *Psikodimensia*, vol. 13, no. 1, pp. 60-72, 2014.
- [11] R. Baumeister, J. Campbell, J. Krueger and K. Vohs, "Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyle?," *Psychological Science in the Public Interest*, vol. 4, no. 1, pp. 1 - 44, May 2003.
- [12] C. Y. Tien, "A large-Scale Study on Extensive Reading Program for Non-English Majors: Factors and Attitudes," *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, vol. 4, no. 4, pp. 46-54, 2015.
- [13] S. A. Shelly, "Effectiveness of Extensive Reading in Second Language Learning: A Study on the Development of Linguistic Skills in Reference to Reading," BRAC University, Dhaka, 2015.
- [14] R. D. Anggraeni, "Developing Reading Attitudes Through Extensive Reading in EFL Context," in *The 6th Undergraduate Conference on ELT, Linguistics, and Literature*, Yogyakarta, 2018.
- [15] E. Mardiana and N. Hidayat, "The Effect of Extensive Reading on Students' Reading Achievement of Senior High School," *Kontribusia*, vol. 2, no. 2, pp. 16-20, 2019.
- [16] E. Iftanti and A. Shofiya, "EFL Students' Responses on the Implementation of Extensive Reading Program to Build Love of Reading in English," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, vol. 10, no. 1, Juni 2018.

*Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar
Bandung, 26-27 Agustus 2020*

- [17] J. Lake and T. Holster, "Developing Autonomous Self-Regulated Readers in an Extensive Reading Program," *SiSAL Journal*, vol. 5, no. 4, pp. 394-403, December 2014.
- [18] R. S. Malik and F. A. Hamied, *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*, Bandung: UPI Press, 2016.
- [19] Educational Testing Service, "CEFR Mapping Study," 2020. [Online]. Available: ets.org/toefl_ITP/research.